ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK SAPI POTONG DI KELURAHAN KAWANGU KECAMATAN PANDAWAI

Agus Pali Mandaha, Alexander Kaka

Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Jl. R.
Suprpto, No. 35 Prailiu, Waingapu, Nusa Tenggara Timur.
E-mail : Aguspalimandaha@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the scale of the business, the reputation of livestock ownership, the education of the breeder's experience on the income of the beef cattle business in Kawangu Village, Pandawai District. The research method used is the census method with direct interviews using a questionnaire containing questions to farmers as many as forty respondents in Kawangu Village. The results showed that there were only 2 factors that influenced the income of the cattle business, namely the livestock ownership component and the experience of raising livestock, while other factors such as the scale of the business, the education of the breeder gave a real influence on the income of the cattle business. Based on the results of the income analysis, the cattle business is able to provide an income of Rp. 589.57,000/year/breeder.

Keywords: *Livestock Ownership, Breeders, Education, Livestock Experience*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini di lakukan untuk menganalisis skala usaha, reputasi kepemilikan ternak, pendidikan peternak pengalaman peternak terhadap pendapatan usaha ternak sapi sapi potong di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan kepada peternak sebanyak empat puluh responden di Kelurahan Kawangu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi yaitu komponen kepemilikan ternak dan pengalaman beternak, sedangkan faktor lainnya seperti skala usaha, pendidikan peternak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi. Berdasarkan hasil analisis pendapatan, usaha ternak sapi mampu memberikan pendapatan sebesar Rp. 589. 57.000/tahun/peternak.

Kata Kunci : *Kepemilikan Ternak, Peternak, Pendidikan, Pengalaman Beternak*

PENDAHULUAN

Sumba Timur merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara yang menjadi sentra pengembangan sapi Sumba Ongole (SO). Sapi SO yang secara khusus dikembangbiakkan di pulau Sumba yang bertujuan untuk menjaga keaslian genetiknya (Watuwaya & Syamsu, 2021). Secara umum sapi masih dikembangkan atau dipelihara secara tradisional dan belum bersifat pasar, dampaknya setiap usaha ternak sapi SO belum memberikan kontribusi nyata dalam setiap kegiatan usaha peternakan. Kondisi ini menyebabkan membuat produksi dan efisiensi daging sapi potong menjadi rendah dan mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong dan peningkatan usahanya (Bitu *et al.*, 2021).

Menurut Santosa *et al.*, (2013) permasalahan dalam usaha sapi potong antara

lain efisiensi rendah, kepemilikan yang terbatas serta kualitas sumber daya peternakan yang rendahnya. Beberapa karakteristik peternak yang mempengaruhi dapat mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan antara lain kepemilikan ternak, umur ternak, status pendidikan, pengalaman beternak, tanggungan keluarga, tenaga kerja, luas kandang, tingkat pendapatan dan biaya produksi (Indrayani & Andri, 2018).

Berdasarkan data BPS Kecamatan Pandawai (2020), populasi ternak sapi mencapai 9.189 ekor, kerbau 18 ekor dan kuda 985 ekor. Kecamatan Pandawai mempunyai potensi untuk pengembangan sapi potong karena melihat dari populasi ternak sapi yang lebih banyak dibandingkan ternak lainya seperti kerbau dan kuda dengan jumlah populasi ternak sapi sebesar 9.189

ekor (Indrayani & Andri, 2018). Sedangkan populasi ternak sapi di kelurahan Kawangu mencapai 1.278 ekor (Pandawai dalam angka, 2020). Sistem pemeliharaan sapi potong di Kecamatan Pandawai terdiri dari pemeliharaan intensif dan semi intensif. Usaha sapi potong merupakan usaha yang menurun dan merupakan peternakan rakyat peternak sebagian besar memberikan pakan dengan rumput hijau (Indrayani & Andri, 2018).

Pengembangan sapi potong masih mengalami banyak kendala karena pemeliharaannya yang masih tradisional, yang masih belum memberikan keuntungan karena tidak memberikan hasil yang optimal. Hal ini karena faktor sosial ekonomi peternak yang berbeda, pada dasarnya terkait dengan pendapatan yang didapat dan biaya yang dikeluarkan oleh setiap peternak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha peternak sapi potong di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dimulai pada Desember 2021 – Januari tahun 2022 yang dilakukan di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai di Kabupaten Sumba Timur. Penentuan populasi ternak sapi potong yang banyak, lokasi yang mudah di jangkau dan memiliki padang yang cukup luas. Penentuan sampel responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dengan menggunakan kriteria responden peternak yang memiliki usaha ternak sapi potong. Sedangkan data yang diperoleh yaitu data primer merupakan faktor yang di peroleh langsung dari sumber asli dengan melalui wawancara menggunakan kuesioner berdasarkan pertanyaan - pertanyaan terhadap responden sesuai dengan tujuan penelitiannya. Data Sekunder merupakan fakta yang di peroleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, teknik pengambilan fakta sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur yang memuat tentang luas daerah dan jumlah kecamatan, jumlah penduduk dan

Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PPDRB).

Variabel Penelitian yang di amati antara lain:

1. Pendapatan yang merupakan selisih antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Satuan pengukuran dalam penelitian ini rupiah/tahun.
2. Analisis yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong seperti skala usaha, reputasi kepemilikan peternak, pendidikan peternak, dan pengalaman peternak.

Analisis data dapat di lakukan setelah pengambilan data kepada seluruh peternak yang menjadi responden dalam penelitian ini ataupun sumber data lainnya yang terkumpul dan data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis, dengan mengidentifikasi tujuan pada penelitian ini di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai.

Dengan $TR = P.Q$

Dimana:

$TC = TFC - TVC$

$Pd =$ Pendapatan peternak (Rp/Thn)

$TR =$ Penerimaan peternak (Rp/Thn)

$TC =$ Total biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn).

$P =$ Harga $Q =$ Jumlah $TVC =$ Total Biaya Tetap (Rp/Thn)

$TVC =$ Total Biaya Produksi (Rp/Thn)

Berikut rumus linear berganda, menurut (Janie, 2016): diolah menggunakan aplikasi SPSS 16

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$

Keterangan:

$Y =$ Pendapatan

$X_1 =$ Umur petani

$X_2 =$ Tingkat Pendidikan

$X_3 =$ Pengalaman

$X_4 =$ Tanggungan Keluarga

$X_5 =$ Kepemilikan ternak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden ditentukan berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan

dan penghasilan (Putra *et al.*, 2016). Mata pencaharian utama yang di jalankan masyarakat peternak di Kelurahan Kawangu adalah sebagai petani. Pemeliharaan sapi potong di Kelurahan Kawangu dilaksanakan

atau diusahakan secara eksentif (tradisional) hal ini dikarenakan ternak tersebut sebagai tabungan dan dapat dijual kapan pun saat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga.

Tabel 1. Karakteristik peternak sapi potong Kelurahan Kawangu

Karakteristik	Σ Responden	Persentase (%)
Umur		
<42	8	20,00
>42	32	80,00
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	7,50
SD	21	52,50
SMP	6	15,00
SMA	10	25,00
Pengalaman		
3-10 tahun	19	47,50
11-56 tahun	21	52,50
Tanggungjawab keluarga		
1 – 5	7	17,50
6 – 11	33	82,50
Kepemilikan ternak		
1 – 5	28	70,00
6 – 14	12	30,00

Sumber Data Primer diolah melalui wawancara 2021

Umur Peternak

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang berumur <42 tahun adalah kisaran umur dari 26 – 42 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 20%. Responden yang berumur >42 tahun adalah kisaran umur dari 42–66 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 80%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan rata-rata umur responden di Kelurahan Kawangu masih tergolong dalam umur peternak produktif yaitu umur 26 –55 tahun hal tersebut didukung oleh pernyataan Andarwati *et al.*, (2014), yang menyatakan bahwa kisaran kategori umur yang produktif 20-53 tahun. Umur yang produktif yakni memiliki semangat kerja dan berdampak pola pikir peternak dalam suatu usaha.

Pendidikan Peternak

Pendidikan yang telah diselesaikan tentu tidak sama dimulai dari satu individu kemudian ke individu berikutnya sehingga menanamkan sikap yang berbeda dan tentunya dapat mempengaruhi seseorang mengambil sebuah keputusan dalam pembelian. Pada tabel 1. bahwa dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden di mulai dari tidak sekolah (buta huruf) terdapat 3 orang atau 7,50%, jenjang SD 21 orang atau 52,50%, jenjang SMP 6 orang atau 15,00% dan pada jenjang SMA/SMK 10 orang atau 25,00%. Berdasarkan tingkat pendidikan peternak atau responden di Kelurahan Kawangu sistem usaha ternak yang masih tergolong sangat tradisional. Maksud dari konsep tradisional pada peternak adalah dimana sapi atau hewan ternak hanya sebagai investasi atau simpanan semata dan merawatnya sampai bertahun-tahun tanpa memikirkan harga atau berapa biaya yang diperlukan untuk merawat sapi selama itu serta tenaga

yang telah dikeluarkan (Khuliy Zakiyah, 2018). Hal ini sama dengan pendapat Kurnia *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang rendah ini akan mempersulit dalam mengembangkan sumber daya manusia mengingat biasanya kemampuan untuk menerapkan inovasi dan memahami informasi dalam dunia peternakan juga rendah

Pengalaman Peternak

Keterlibatan seseorang peternak dalam memelihara ternak akan didasarkan pada berapa lama ia telah berkecimpung dalam usaha peternakan. Pengalaman beternak adalah hal yang utama yang harus dimiliki oleh seorang peternak dalam meningkatkan kemampuan dan produktivitasnya (Halim, 2017). Hasil penelitian ini menunjukan lama usaha 3-10 tahun 19 orang (7,50%) sedangkan lama usaha ternak 11-15 sebanyak 21 orang (52,20%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kelurahan Kawangu saat ini memiliki pengalaman dan informasi yang memadai seperti yang ditunjukkan oleh periode waktu mereka menjadi peternak. Menurut Halim, (2017) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman peternak akan menambah informasi yang diperoleh yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usaha peternakan akan semakin baik.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota yang dimiliki oleh responden. Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi inspirasi untuk beternak sapi potong. Adapun Klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Kelurahan Kawangu yang dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada jumlah tanggungan keluarga antara 1-5 sebanyak 7 dengan persentase 17,50% dan kemudian responden yang memiliki tanggungan keluarga 6-8 sebanyak 33 dengan persentase 82,50%. Menurut Hanum, (2018)

tanggungan keluarga adalah salah satu tujuan utama di balik individu untuk mengambil bagian dalam membantu keluarga dan mencoba untuk mendapatkan pendapatan. Semakin banyak responden memiliki tanggungan maka semakin banyak waktu yang diberikan untuk bekerja.

Jumlah Kepemilikan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di Kelurahan Kawangu menunjukkan bahwa kepemilikan ternak masyarakat masih dalam skala kecil dengan rentang usaha dari 1- 1 ekor dengan masing-masing jumlah kepemilikan yaitu 1-5 ekor sebanyak 28 orang dengan persentase 70,00% dan 6-1 sebanyak 12 orang dengan persentase 30,00%. Rendahnya jumlah kepemilikan ternak di Kelurahan Kawangu disebabkan karena sebagian besar peternak juga memiliki usaha pertanian sehingga peternak memutuskan untuk memelihara lebih sedikit sapi potong sehingga mereka lebih memiliki banyak waktu dalam bidang usaha pertanian. Hal tersebut juga dikemukakan Halim, (2017) bahwa ketersediaan waktu yang banyak dan didukung dengan efisiensi kerja yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya kepemilikan hewan yang dimiliki oleh peternak.

Penerimaan dan Pengeluaran Usaha Peternak Sapi Potong

Hasil penelitian dengan data yang diperoleh di Kelurahan Kawangu menunjukkan rata-rata biaya penerimaan dan biaya pengeluaran dari usaha ternak sapi potong yaitu sebesar Rp 1.193.500 dan biaya pengeluaran atau biaya produksi adalah sebesar Rp 201.075. Berikut yang di jelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan, Pengeluaran dan Pendapatan Per Tahun Per Peternak Usaha Ternak Sapi Potong.

No	Biaya	Kelurahan Kawangu (40 peternak)	Rata-rata (Rp/tahun/peternak)
1	Penerimaan	597.500.000	14.193.500
2	Pengeluaran	8.043.000	201.075
3	Pendapatan	589.457.000	14.736.425S

Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong

Dalam suatu usaha sapi potong sangat perlu di perhatikan, karena setiap usaha yang di gunakan dapat mempengaruhi jumlah keuntungan yang di peroleh peternak dalam

usaha sapi potong. Adapun usaha ternak sapi potong yang di amati dalam penelitian ini meliputi umur peternak, pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga peternak dan jumlah ternak. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.3 Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Koefisien regresi	Sig-
(Constan)	18145584.808	.026
Umur	28728.747	.778
Pendidikan	-1417770.727	.295
Lama beternak	-56448.650	.735
Tanggungan keluarga	-267060.681	.655
Kepemilikan	299944.984	.464

Sumber Data Primer diolah melalui wawancara 2021

Umur Peternak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel umur peternak tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha sapi di kelurahan Kawangu. Selanjutnya dapat dilihat dari nilai signifikan variabel umur Peternak terhadap pendapatan adalah sebesar (0,777) ($P>0,005$). variabel ini berpengaruh tidak nyata disebabkan standar umur tidak mendorong peternak dalam pengembangan usaha ternak. Menurut Istiqamah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa umur peternak dapat menentukan produktivitas dalam bekerja. Umur yang produktif akan lebih bertanggung jawab dan ulet dalam bekerja.

Pendidikan Peternak

Tingkat pendidikan formal peternak di Kelurahan Kawangu memiliki nilai signifikan sebesar 0,295 terhadap pendapatan ($P>0,05$) yang berarti tidak menunjukkan pengaruh nyata. Rendahnya tingkat pendidikan peternak akan mempengaruhi

kemajuan usaha peternakan tersebut. Secara umum, sebagian besar peternak di Kelurahan Kawangu memiliki tingkat pendidikan tamatan SMA dan tidak ada yang sarjana. Hal ini tentu menjadi acuan tersendiri khususnya dalam pemahaman peternak melakukan inovasi pemeliharaan yang mampu meningkatkan pendapatan akan berkurang dibandingkan apabila terdapat peternak yang merupakan seorang sarjana.

Pengalaman Peternak

Pengalaman beternak sapi potong tidak berdampak besar terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kelurahan Kawangu. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,735 ($P>0,05$) yang berarti tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap pendapatan. Pada umumnya pengalaman memelihara hewan ternak didapatkan dari keluarga secara menurun. Pola pemeliharaan secara turun temurun diturunkan adalah dengan ikat atau dikandangan di padang penggembalaan dimana produktivitas ternak sapi ditentukan

oleh musim dan ketersediaan pakan sehingga baik peternak dengan pengalaman di bawah dari 10 tahun dan yang di atas dari 10 tahun tidak secara signifikan berbeda.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga dalam satu rumah tangga merupakan salah satu usaha yang harus dipenuhi kebutuhannya sehari-hari. Berdasarkan nilai signifikan dari jumlah tanggungan dalam keluarga sebesar 0.655 ($P>0,05$) menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan tidak secara nyata mempengaruhi pendapatan membuat usaha ternak sapi di Kelurahan Kawangu. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anggota keluarga tidak semuanya diarahkan untuk usaha ternak kambing, hanya sebagian kecil anggota keluarga yang diarahkan untuk pemeliharaan ternak kambing sehingga semakin banyaknya anggota keluarga tidak secara langsung dapat meningkatkan jumlah ternak. Hal serupa di sampaikan Ahmadi, (2017) menyatakan Jumlah tanggungan keluarga peternak dalam berusaha merupakan faktor penting yang akan berdampak pada ekonomi untuk memenuhi kebutuhan peternak.

Jumlah Kepemilikan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan dari kepemilikan ternak yaitu 0,6 ($P<0,05$) menunjukkan adanya pengaruh yang nyata pada variabel jumlah kepemilikan ternak terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak ternak yang pelihara atau dikembangkan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh dalam keluarga. Menurut Ervina *et al.*, (2019), menyatakan bahwa peternak yang memiliki skala kepemilikan ternak yang lebih banyak dapat memperoleh profitabilitas pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan skala kepemilikan dalam jumlah yang sedikit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha peternakan sapi potong di Kelurahan Kawangu selama satu

tahun sebesar Rp. 1.193.500/tahun dari keseluruhan responden (40) atau sebesar Rp.589.457.000/tahun/peternak. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong adalah jumlah kepemilikan ternak dan pengalaman beternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Y. N. (2017). Karakteristik Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Characteristics Of Beef Cattle Farmers In The District Of Kediri District Badas. *Jurnal*, 111.
- Andarwati, S., Haryadi, T., & Noviani, L. E. (2014). Pengaruh Karakteristik Psikografi Terhadap Prestasi Kerja Anak Kandang Pada Perusahaan Peternakan Ayam Broiler Skala Menengah Di Kecamatan Tempel. *Sains Peternakan*, 12(1), 39–48.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pandawai Dalam Angka. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur*, 2598–1773, 127.
- Bitu, Y. T., Sudarama, I. Made A., & Sirappa, I. P. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. 2(6), 1731–1736.
- Ervina, D., Setiadi, A., & Ekowati, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Agribisnis*, 11(6), 183–201.
- Halim, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. *Skripsi*, 110265, 110493.

- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan , Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.
- Indrayani, I., & Andri, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal Of Animal Science)*, 20(3), 151. <https://doi.org/10.25077/jpi.20.3.151-159.2018>
- Istiqamah, N., Suherman, D., & Zain, B. (2019). Tingkat Kepuasan Aspek Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Perusahaan Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 8(1), 35–48. <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.1.9160>
- Janie, D. N. A. (2016). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss. In *Semarang University Press*.
- Khuliy Zakiyah. (2018). Belunggu Peternak Dari Pola Peternakan Tradisional. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2, 15.
- Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. (2019). Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak Dan Lama Beterak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi Di Kut Lembu Sura. *Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 40–49.
- Putra, Robiyansyah, & Drs. Sujadi, M. . (2016). Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Berkarbonasi Coca-Cola (Studi Kasus Pada Minimarket Dan Sport Centre Di Kartasura). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://eprints.ums.ac.id/42056/10/Bab Iv.Pdf%0a](http://eprints.ums.ac.id/42056/10/Bab%20Iv.Pdf%0a)
- Santosa, S. I., Setiadi, A., & Wulandari, R. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Buletin Peternakan*, 37(2), 125. <https://doi.org/10.21059/buletinpeter nak.V37i2.2431>
- Watuwaya, B. K., & Syamsu, J. A. (2021). *Potensi Pengembangan Sapi Sumba Ongole Berdasarkan Pemanfaatan Limbah Pertanian : Studi Kasus Kabupaten Sumba Timur Potential Development Of Sumba Ongole Cattle Based On Agricultural Waste Utilization : A Case Study Of East Sumba Regency*. 328–336. <https://doi.org/10.33772/jitro.V8i3.15167>